

STUDI RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA DI DESA PAGATAN BESAR

Ecotourism Development Study in Pagatan Besar Village

Frisca Septiana Pratiwi, Abdi Fithria, dan Wahyuni Ilham

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Pagatan Besar is a village located in Takisung District, Tanah Laut Regency which has potential tourist attractions to be developed as an ecotourism area. It has potential landscape, flora, and fauna that can be developed as a tourist attraction. The existence of a potential tourist attraction in Pagatan Besar Village can be used as a study to develop an ecotourism area with the right strategy. This study aims to analyze the development plan of potential tourist attraction objects in Pagatan Besar Village. Data collection was done by field observations and interviews. Respondents were determined by the purposive sampling method. The results of the data were analyzed descriptively qualitatively and using SWOT analysis. Pagatan Besar Village has a potential tourist attraction, namely mangrove ecotourism, coastal tourism, and river areas that have not been developed. Based on the calculation of IFAS and EFAS, the internal factor value is 1.53 and the external factor is 1.58. The SWOT analysis results show that Pagatan Besar Village is in quadrant I, so the chosen strategy is the S-O strategy. Strategies that can be input in efforts to develop ecotourism include improving facilities and infrastructure, developing and providing tour packages, providing training and counseling to the community, and building facilities for the preservation of flora and fauna.*

Keywords: *Ecotourism; Development Strategy; SWOT Analysis*

ABSTRAK. Desa Pagatan Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut yang memiliki potensi objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Terdapat potensi lanskap serta flora dan fauna yang bisa menjadi daya tarik. Adanya potensi objek daya tarik wisata di Desa Pagatan Besar dapat dijadikan kajian untuk mengembangkan sebuah kawasan ekowisata dengan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pengembangan potensi objek daya tarik wisata di Desa Pagatan Besar. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara. Responden ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Desa Pagatan Besar memiliki potensi daya tarik wisata yaitu ekowisata mangrove, wisata pantai dan kawasan sungai yang belum dikembangkan. Berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS, diperoleh nilai faktor internal sebesar 1,53 dan faktor eksternal sebesar 1,58. Hasil analisis SWOT menunjukkan Desa Pagatan Besar berada pada kuadran I, sehingga strategi terpilih adalah strategi S-O. Strategi yang dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan ekowisata diantaranya perbaikan sarana dan prasarana, mengembangkan dan menyediakan paket wisata, memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat, serta pembangunan fasilitas untuk pelestarian flora dan fauna.

Kata Kunci: Ekowisata; Strategi pengembangan; Analisis SWOT

Penulis untuk korespondensi, surel: mksfabdi@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu andalan untuk memperoleh devisa negara yang mana dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Yoeti, 2000). Ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan dan kunjungan ke daerah alami yang melibatkan berbagai aspek, baik dari wisata, budaya maupun lingkungan serta penduduk

lokal dalam pengelolaannya, sehingga bermanfaat bagi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Perencanaan kawasan ekowisata yang berbasis pada kegiatan wisata alam harus mampu memberikan unsur kesenangan di setiap produk kegiatannya dengan tetap menerapkan unsur edukasi dan konservasi (Putra, 2014).

Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan sumber daya potensial yang belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata

sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Dalam kepariwisataan, objek daya tarik wisata menjadi dasar dalam upaya pengembangan wisata, karena tanpa adanya daya tarik kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan, 2009). Daya tarik wisata merupakan potensi wisata yang berperan dalam mengembangkan industri pariwisata (Silitonga, 2016). Potensi wisata dalam penelitian ini adalah daerah alami yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata seperti hutan mangrove, pantai, dan sungai yang ada di Desa Pagatan Besar.

Desa Pagatan Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut yang memiliki potensi objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Terdapat potensi lanskap serta flora dan fauna yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Adanya potensi objek daya tarik wisata di Desa Pagatan Besar dapat dijadikan kajian untuk mengembangkan sebuah kawasan ekowisata dengan strategi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagatan Besar, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada bulan September sampai bulan Desember 2021. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, observasi lapangan, pengambilan data, pengolahan data serta penyusunan laporan penelitian.

Alat yang digunakan yaitu GPS, kamera, perekam suara, kuesioner, alat tulis, dan laptop dengan objek penelitian adalah potensi lanskap, flora fauna, fasilitas penunjang, serta masyarakat dan pengelola objek wisata.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan subjek/objek yang akan diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Boedirachminarni, 2017). Data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi lapangan serta wawancara dengan responden. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti studi literatur, hasil penelitian sebelumnya atau sumber tertulis lainnya serta data citra satelit.

Analisis Data

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel responden pada penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar dan pengelola wisata yang akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria masyarakat yang pernah berkunjung ke objek wisata di Desa Pagatan Besar (Metri et al, 2018). Penentuan sampel responden menggunakan rumus *Slovin* dengan batas error sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah 90 sampel responden masyarakat dan 4 responden *stakeholder*. Rumus *Slovin* (Sugiyono, 2011; Fawzia et al, 2019; Wahyuningsih et al, 2019; Metri et al, 2018; Khairuddin, 2019; Irkhamni F. et al, 2021; Sari I. K. et al, 2021; Khasanah et al 2022.):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas kesalahan (*error*) sebesar 10%

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan pengembangan ekowisata di Desa Pagatan Besar serta peluang dan ancaman yang dihadapi, yang nantinya dapat dijadikan arahan sebagai perencanaan pengembangan ekowisata. Penyusunan strategi pengembangan ekowisata dilakukan melalui proses analisis SWOT yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, pendekatan kuantitatif dengan perumusan IFAS dan EFAS, pendekatan kualitatif melalui penyusunan matrik SWOT, serta penentuan strategi pengembangan ekowisata berdasarkan diagram SWOT (Rumengan et al, 2014).

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan pengklasifikasian data untuk mengetahui faktor yang menyangkut dengan kondisi objek wisata yang turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan kebijakan di objek wisata yang bersangkutan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui posisi objek wisata dalam kuadran analisis SWOT dengan menghitung bobot dan rating untuk kriteria faktor internal dan eksternal (Khasanah et al, 2022). Rating

masing-masing faktor diberikan dengan skala 1-4 (tidak baik-kurang baik-baik-sangat baik), selanjutnya bobot masing-masing faktor dengan skala 0,00 (tidak penting) - 1,00 (sangat penting). Skor masing-masing faktor diperoleh dengan cara mengalikan bobot dan rating, kemudian skor masing-masing faktor

dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah total. Faktor internal dimasukkan ke dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) sedangkan faktor eksternal dimasukkan kedalam matriks EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS/EFAS

Faktor Strategi Internal/Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)
Kelemahan	X	Y	$X \times Y$
Jumlah	X	Y	$X \times Y$
Kekuatan	X	Y	$X \times Y$
Jumlah	X	Y	$X \times Y$
Total	1,00		...

Penentuan strategi pengembangan mengacu kepada hasil perhitungan IFAS dan EFAS. Perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah kekuatan dan peluang (S+O), kelemahan dan peluang (W+O), kekuatan dan ancaman (S+T) dan kelemahan dan ancaman

(W+T). Strategi terpilih digambarkan melalui diagram posisi strategi pengembangan dengan penentuan sumbu faktor eksternal (O–T) dan sumbu faktor internal (S–W), dapat dilihat pada Gambar 1. (Hidayat, 2016).



Gambar 1. Diagram Posisi Strategi Pengembangan (Jainuri et al, 2014)

Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal disusun, hasilnya kemudian dianalisis dalam model kualitatif menggunakan matriks analisis SWOT. Matriks SWOT

digunakan untuk menyusun strategi alternatif untuk pengembangan ekowisata di Desa Pagatan Besar.

Tabel 2. Matriks SWOT

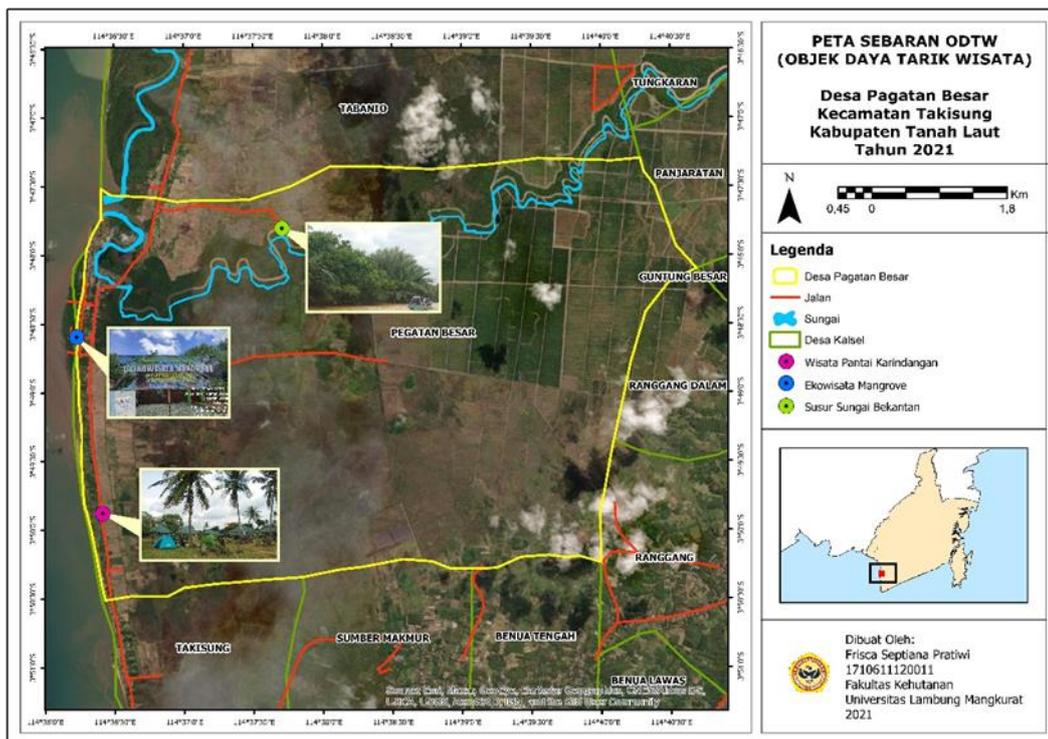
	Faktor Internal	S (Strength) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Faktor Eksternal	O (Opportunities) Tentukan 5-10 faktor peluang	SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
	T (Threats) Tentukan 5-10 ancaman	ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	WT Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata di Desa Pagatan Besar

Saat ini terdapat objek daya tarik wisata yang sudah dikembangkan yaitu ekowisata

mangrove dan wisata pantai. Objek wisata tersebut sudah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang sudah dibangun dengan cukup baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Detail lokasi masing-masing objek wisata dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Sebaran ODTW di Desa Pagatan Besar

Ekowisata Mangrove Desa Pagatan Besar

Ekowisata mangrove mulai dikembangkan pada tahun 2019 yang dikelola oleh Pokdarwis Berkat Mangrove Desa Pagatan Besar. Jarak tempuh menuju lokasi dari kabupaten kurang lebih selama 50 menit

melewati rute Pelabuhan-Takisung-Pagatan Besar. Lokasinya tidak jauh dari jalan utama desa dan letaknya tepat di sebelah kantor Desa Pagatan Besar sehingga mudah dijangkau. Akses transportasi jalan darat berupa aspal juga sudah tersedia. Tarif yang perlu dikeluarkan untuk menikmati suasana

hutan mangrove adalah Rp5.000 untuk satu orang. Kendaraan yang dibawa dapat diparkir di area yang sudah disediakan yaitu di depan sebelum pintu masuk dengan tarif Rp2.000.

Objek wisata ini menawarkan suasana alami yang nyaman dan sejuk karena dikelilingi tanaman mangrove. Saat ini sudah dilakukan pengembangan berupa pembangunan fasilitas seperti titian, warung makan, gazebo, balai pertemuan, toilet dan mushola sehingga menjadi nilai tambah bagi wisatawan. Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan hutan mangrove yang mengarah langsung ke laut melalui menara pandang yang berkapasitas 15 orang sembari menikmati kicauan burung. Bagian lain yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung adalah spot foto yang disediakan dalam bentuk ayunan dan hammock yang digantung diantara pohon mangrove.

Wisata Pantai Karindangan Desa Pagatan Besar

Wisata Pantai Karindangan merupakan salah satu objek wisata di Desa Pagatan Besar yang tanahnya milik pribadi. Letaknya hanya berjarak 5 menit dari ekowisata mangrove menuju kearah Takisung. Objek wisata ini telah dibuka pada tahun 2020 dengan mengikuti kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama masa pandemi Covid-19. Harga tiket masuk wisata ini pengunjung akan dipungut biaya sebesar Rp5.000 per orang serta biaya parkir sebesar Rp2.000 untuk kendaraan sepeda motor dan Rp5.000 untuk kendaraan roda empat.

Wisatawan yang berkunjung akan disugahi pemandangan wilayah pesisir dengan suasana alami karena terdapat banyak pohon kelapa di bibir pantai yang memberikan kesan teduh dan nyaman sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai. Fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai. Pengunjung dapat menikmati pemandangan sambil bersantai di gazebo bersama keluarga, tersedia bilik-bilik toilet gratis, warung makan yang berada di dalam objek wisata serta musik yang diputar menggunakan speaker oleh pengelola. Keamanan di objek wisata ini juga cukup bagus, karena terdapat pos keamanan dan staff yang berpatroli di seluruh kawasan pantai. Pengelola objek wisata juga menawarkan jasa sewa tenda bagi pengunjung yang ingin camping di pantai dengan biaya yang dikenakan sebesar Rp20.000 per orang. Waktu yang pas untuk

menikmati pantai yaitu pada pagi hari atau sore hari saat matahari terbenam.

Potensi Wisata Susur Sungai Berbasis Bekantan Desa Pagatan Besar

Potensi sungai di Desa Pagatan Besar saat ini belum dikembangkan sebagai objek wisata sehingga fasilitas yang ada belum memadai. Fasilitas yang ditemukan hanya terdapat dermaga kecil serta kelotok milik masyarakat sekitar yang belum memenuhi standar keamanan, penerangan juga masih minim. Adanya rumah sarang burung walet milik masyarakat sekitar dapat dikembangkan menjadi wisata burung walet. Pengembangan ekowisata sungai jika dilakukan akan memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungan. Rencana kedepan, sungai yang ada di Desa Pagatan Besar akan dikembangkan wisata susur sungai berbasis bekantan dan habitatnya.

Sepanjang perjalanan pengunjung dapat melihat satwa bekantan, hirangan dan monyet sedang beraktivitas di pohon. Bekantan dapat dilihat pada waktu-waktu tertentu. Waktu yang baik untuk menemukan bekantan yaitu pada saat jam lima pagi sampai jam sembilan pagi, serta pada sore hari mulai pukul empat sore sampai pukul enam. Bekantan biasanya dapat ditemukan sedang beraktivitas di pohon panggung yang juga berfungsi sebagai sumber makan dan tempat tidur. Panjang habitat bekantan di kawasan sekitar sungai hanya berkisar kurang lebih 25 meter, karena area yang ada di belakang sungai sudah dimanfaatkan menjadi perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam upaya pelestarian satwa bekantan dengan dibuat zona ekologi eksklusif 50 m untuk bekantan. Selain melihat satwa, pengunjung juga dapat melihat beberapa jenis burung seperti elang laut dada putih, burung bangau serta burung walet yang banyak dibudidayakan masyarakat sekitar. Aktivitas masyarakat juga terlihat di sungai yang sedang memancing. Hasil tangkapan biasanya adalah ikan kakap, udang galah dan ikan baung.

Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata di Desa Pagatan Besar

Strategi pengembangan kawasan ekowisata ditentukan berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang

(*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dari pengembangan suatu objek wisata.

Faktor internal dan eksternal diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil analisis faktor internal dan eksternal diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan kawasan ekowisata. Uraian faktor internal objek wisata di Desa Pagatan Besar adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

- a) Terdapat potensi objek daya tarik wisata yaitu ekowisata mangrove dan pantai yang sudah dikembangkan serta kawasan sungai
- b) Memiliki keanekaragaman fauna diantaranya satwa bekantan, burung, ikan, dan lain-lain
- c) Akses jalan menuju desa yang juga sudah memadai dan mudah dijangkau.
- d) Objek daya tarik wisata yang ada memberikan suasana yang nyaman dan asri.
- e) Adanya dukungan dari masyarakat dalam upaya pengembangan kawasan ekowisata.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a) Fasilitas yang sudah dibangun perlu ditingkatkan kualitasnya demi kenyamanan pengunjung
- b) Pengelolaan ekowisata belum maksimal
- c) Belum tersedia peta kawasan wisata di Desa Pagatan Besar.
- d) Angkutan umum sebagai sarana penunjang belum tersedia.
- e) Kesadaran masyarakat akan potensi ekowisata masih kurang

3. Peluang (*Opportunity*)

- a) Adanya pengembangan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b) Adanya pengembangan ekowisata dapat menciptakan peluang kerja untuk masyarakat.
- c) Potensi objek daya tarik wisata yang ada masih dapat dikembangkan lagi sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- d) Kerjasama dengan pihak luar.

4. Ancaman (*Threat*)

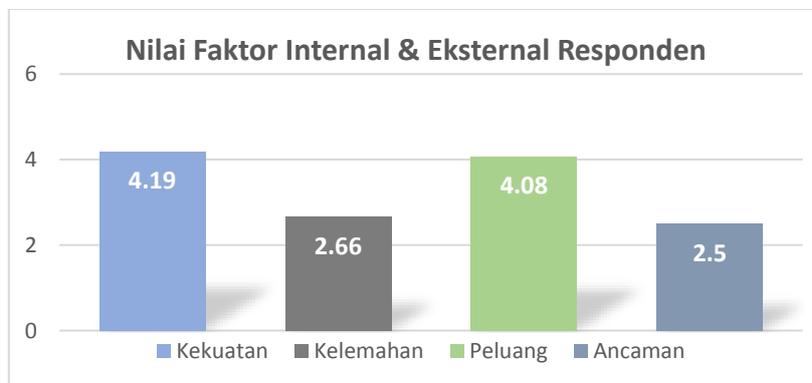
- a) Pengunjung tidak bertanggung jawab.
- b) Dapat menurunkan/merusak kualitas lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.
- c) Bencana alam.
- d) Bersaing dengan wisata di desa lain.

Faktor yang sudah dianalisis selanjutnya dilakukan pendekatan kuantitatif yaitu melakukan perhitungan bobot dengan rating masing-masing faktor untuk mengetahui posisi strategi pengembangan ekowisata di Desa Pagatan Besar pada diagram SWOT. Data hasil perhitungan faktor internal dan eksternal analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Selisih Faktor Internal dan Eksternal

Faktor	Nilai	Selisih
Kekuatan-Kelemahan	4,19-2,66	1,53
Peluang-Ancaman	4,08-2,50	1,58

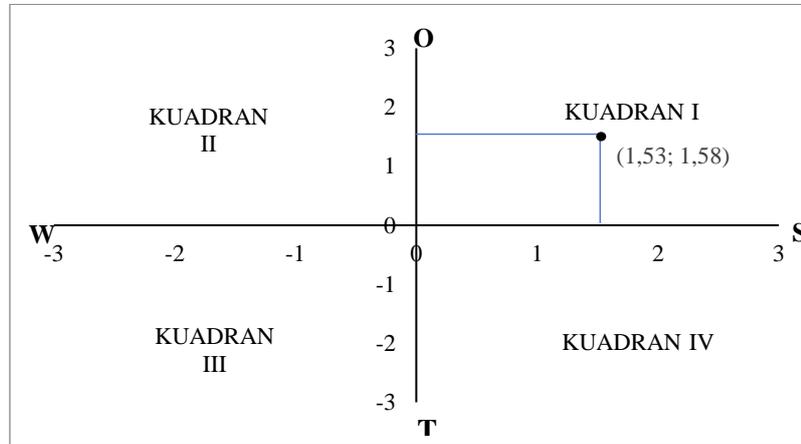
Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS dari responden, diperoleh jumlah faktor internal sebesar 1,53 (*strength* 4,19 dan faktor *weakness* 2,66) dan jumlah faktor eksternal sebesar 1,58 (*opportunity* 4,08 dan *threat* 2,50). Grafik nilai faktor internal dan eksternal dari responden dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Nilai Faktor Internal dan Eksternal Responden

Selanjutnya dilakukan penentuan posisi strategi pengembangan ekowisata di Desa Pagatan Besar pada diagram SWOT. Posisi strategi pengembangan diperoleh melalui

perhitungan sumbu X (faktor internal) dan Y (faktor eksternal). Posisi strategi pengembangan ekowisata Desa Pagatan Besar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Posisi Ekowisata di Desa Pagatan Besar

Ekowisata Desa Pagatan Besar pada diagram SWOT saat ini berada pada kuadran I yang artinya berada pada situasi yang positif. Ekowisata Desa Pagatan Besar memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam upaya pengembangannya. Strategi ini mendukung kebijakan yang agresif atau positif (*growth oriented strategy*).

Faktor internal dan eksternal yang sudah dianalisis selanjutnya disusun kedalam matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata di Desa Pagatan Besar yang menghasilkan empat strategi pengembangan yaitu strategi S-O, W-O, S-T dan W-T. Berdasarkan matriks analisis SWOT di atas, perumusan masing-masing strategi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Eksternal/Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat potensi objek daya tarik wisata yaitu ekowisata mangrove, pantai dan kawasan sungai 2. Memiliki keanekaragaman fauna 3. Akses jalan menuju desa yang memadai dan mudah dijangkau 4. Pemandangan dan suasana yang nyaman dan asri 5. Adanya dukungan dari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas masih perlu ditingkatkan kualitasnya 2. Pengelolaan ekowisata belum maksimal 3. Belum tersedia peta kawasan wisata di Desa Pagatan Besar 4. Angkutan umum sebagai sarana penunjang belum tersedia 5. Kesadaran masyarakat akan potensi ekowisata masih kurang
Peluang (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat 2. Dapat menciptakan peluang kerja untuk masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan menambah atau melengkapi fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang sudah dibangun untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung. Sebagian besar fasilitas

<p>3. Potensi objek daya tarik wisata yang ada dapat dikembangkan lagi</p> <p>4. Kerjasama dengan pihak luar</p>	<p>2. Mengembangkan wisata susur sungai bekantan yang saat ini belum dikembangkan dengan membangun fasilitas seperti dermaga serta memberdayakan masyarakat yang tinggal di dekat wilayah sungai.</p> <p>3. Melaksanakan pelatihan atau penyuluhan agar dapat membangkitkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan minat untuk berperan serta dalam upaya pengembangan ekowisata di desa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada serta edukasi tentang ekowisata.</p> <p>4. Menyediakan paket wisata sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Paket wisata yang ditawarkan dapat berupa jelajah mangrove, paket <i>tour</i> ke semua objek wisata, susur sungai, atau paket wisata yang diakomodasi dengan penginapan atau kegiatan seperti berkemah.</p> <p>5. Membuat area pembibitan mangrove yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik edukasi pada ekowisata mangrove</p> <p>6. Membangun fasilitas untuk pelestarian satwa, pada titik dimana ditemukan satwa, seperti pembangunan tambak untuk budidaya kepiting bakau, penambahan ajungan untuk pengamatan burung di kawasan mangrove, pembangunan stasiun pengamatan bekantan dan budidaya burung walet.</p>	<p>yang ada di objek wisata Desa Pagatan Besar bukan bangunan permanen.</p> <p>2. Menyediakan fasilitas untuk difabel seperti jalur untuk pengguna kursi roda, sehingga orang dengan mobilitas terbatas seperti penyandang disabilitas dan lansia dapat menikmati suasana objek wisata lebih mudah dan nyaman.</p> <p>3. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan objek daya tarik wisata.</p> <p>4. Membuat peta kawasan wisata, papan nama tanaman dan penunjuk arah dengan jelas untuk memudahkan pengunjung.</p> <p>5. Menyediakan sarana angkutan umum yang memadai untuk menjangkau wilayah terkoneksi objek wisata.</p>
<p>Ancaman (Threat)</p> <p>1. Pengunjung tidak bertanggungjawab</p> <p>2. Dapat menurunkan/merusak kualitas lingkungan akibat adanya aktivitas manusia</p> <p>3. Bencana alam</p> <p>4. Bersaing dengan wisata di desa lain</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Meningkatkan kebersihan dengan menyediakan sarana tempat sampah maupun toilet.</p> <p>2. Membuat rambu peringatan dan pemasangan lampu sebagai penerangan.</p> <p>3. Mengembangkan kegiatan budidaya atau penanaman mangrove yang terorganisir sebagai upaya pelestarian kawasan pesisir untuk</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai wisata berkelanjutan.</p> <p>2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan pengembangan ekowisata.</p>

mencegah abrasi di sepanjang wilayah pesisir.

4. Menciptakan inovasi dari potensi odwt yang ada sehingga dapat bersaing dengan wisata di desa lain.
 5. Menetapkan aturan untuk pengunjung untuk meningkatkan keamanan objek wisata dengan melibatkan masyarakat.
-

Ekowisata Desa Pagatan Besar berdasarkan pada diagram SWOT berada pada kuadran I, sehingga strategi S-O menjadi strategi terpilih. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dengan sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka strategi terpilih dalam upaya pengembangan ekowisata di Desa Pagatan Besar yaitu:

1. Mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan menambah atau melengkapi fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Pada objek wisata yang ada di Desa Pagatan Besar dapat dibangun kantor pusat informasi, *outbound* di ekowisata mangrove, menambah spot foto, dan sebagainya.
2. Mengembangkan wisata susur sungai bekantan yang saat ini belum dikembangkan dengan membangun fasilitas seperti dermaga serta memberdayakan masyarakat yang tinggal di dekat wilayah sungai.
3. Melaksanakan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai ekowisata. Tujuannya agar dapat membangkitkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan minat untuk berperan serta dalam upaya pengembangan ekowisata di desa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada serta edukasi tentang ekowisata.
4. Menyediakan paket wisata sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Paket wisata yang ditawarkan dapat berupa jelajah mangrove, paket *tour* ke semua objek wisata, susur sungai, atau paket wisata yang diakomodasi dengan penginapan atau kegiatan seperti berkemah.
5. Membuat area pembibitan mangrove yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik edukasi pada ekowisata mangrove.

6. Sebagai upaya pengembangan daya tarik wisata, pada titik dimana ditemukan beberapa satwa dapat dibangun beberapa fasilitas seperti pembangunan tambak untuk budidaya kepiting bakau, penambahan ajungan untuk pengamatan burung di kawasan mangrove, pembangunan stasiun pengamatan bekantan dan budidaya burung walet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada diagram SWOT menunjukkan Desa Pagatan Besar berada pada kuadran I, sehingga strategi terpilih adalah strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dengan sebesar-besarnya. Strategi yang dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan ekowisata diantaranya perbaikan sarana dan prasarana, mengembangkan dan menyediakan paket wisata, memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat, serta pembangunan fasilitas untuk pelestarian flora dan fauna.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam upaya pengembangan potensi wisata di Desa Pagatan Besar diantaranya yaitu: 1) melakukan promosi yang memanfaatkan teknologi dengan membuat web sebagai wadah informasi mengenai wisata; 2) melakukan kerjasama berupa pelatihan dengan organisasi atau lembaga, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk menjangkau wilayah terkoneksi objek wisata; 3) melakukan pembinaan dan pengembangan *capacity building* bagi anggota Pokdarwis yang ada di Desa Pagatan Besar, misalnya

mengadakan kursus Bahasa Inggris dan pembinaan SDM sebagai pemandu wisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedirachminarni, A., Suliswanto, M. S. W. 2017. Analisis Kepuasan Pengunjung Ekowisata Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15 No. 01: 105-116.
- Khasanah, F., N., Fithria, A., Nisa, K. 2022. Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata di Pulau Burung Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Sylva Scienteeae*, Vol. 5(2): 166-177.
- Metri, E., Oktorini, Y., Mardhiansyah, M. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuatan Singingi. *Jurnal UR* Vol. 5(1): 1-11.
- Putra, W. 2014. Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* Vol. 2(2): 41-55.
- Rumengan, S., Achmad, A., Oka, N. P. 2014. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kelurahan Lemo dan Sarira Kec. Makale Utara Kab. Tana Toraja*. Fakultas Kehutanan UNHAS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O., A. 2000. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pertja